

## **Membersihkan Sampah, menyelamatkan Ekosistem Laut dan Pesisir di Pantai Ba'batoa Desa Lapeo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar**

**A. Padalia<sup>1</sup>, Andi Nurul Jannah<sup>2</sup>, Andi Muhammad Ainul Habib<sup>3</sup>, Milasari Asiska<sup>4</sup>, Sahrul<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Dosen Pembimbing Lapangan Universitas Negeri Makassar

<sup>2</sup>Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar

<sup>3</sup>Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

<sup>4</sup>Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

<sup>5</sup>Pendidikan dan Kevelatihan dan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar

<sup>1</sup>[andinurul1511@gmail.com](mailto:andinurul1511@gmail.com), <sup>2</sup>[Andimuhammadainulhabib@gmail.com](mailto:Andimuhammadainulhabib@gmail.com),

<sup>3</sup>[milasari.asiska@yahoo.com](mailto:milasari.asiska@yahoo.com), <sup>4</sup>[ndio23@gmail.com](mailto:ndio23@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Lingkungan sehat merupakan Lingkungan dengan kondisi udara, air dan tanah yang bersih, bebas polusi dan polusi regional, mendukung terciptanya individu dan masyarakat yang sehat. Lingkungan secara otomatis akan terlindung dari limbah cair, padat dan gas serta faktor-faktor lain yang menyebabkan gangguan kesehatan. Hal ini juga dapat mencegah hewan membawa bakteri, bahan kimia berbahaya, polusi udara yang berlebihan dan faktor negatif lainnya. Salah satu penyebab utamanya adalah penanganan sampah yang kurang hati-hati. Hal ini dapat dilihat bahwa kebanyakan orang masih membuang sampah sembarangan, anak-anak saya berpikir bahwa mereka hanya meniru perilaku orang tua mereka, seolah-olah membiarkan mereka mencemari lingkungan. Berdasarkan hal tersebut mahasiswa KKN-PPL Terpadu Angkatan XXIII Universitas Negeri Makassar pada hari Minggu 5 desember 2021 mengadakan Pembersihan pantai dengan melakukan pembersihan Lingkungan Pesisir pantai Ba'batoa Desa Lapeo Kecamatan Campalagian. Maka metode kegiatan yang digunakan adalah observasi dan partisipasi. Kami merasakan hasil tercepat dari kegiatan pembersihan pantai ini adalah udara yang lebih sejuk, mengurangi dampak pemanasan global dan mengurangi polusi udara serta terhindar dari kuman dan penyakit yang diakibatkan oleh lingkungan yang kotor.

**Kata Kunci:** Pembersihan pantai, Lingkungan Sehat, Sampa

**ABSTRAK**

*A healthy environment is an environment with clean air, water and soil conditions, free from regional pollution and pollution, supporting the creation of healthy individuals and communities. The environment will automatically be protected from liquid, solid and gas waste as well as other factors that cause health problems. It can also prevent animals from carrying bacteria, harmful chemicals, excessive noise pollution and other negative factors. One of the main causes is the careless handling of waste. It can be seen that most people are still littering, my children think that they are just imitating the behavior of their parents, as if letting them pollute the environment. Based on this, the Integrated KKN-PPL students Batch XXI Makassar State University on Sunday 5 December 2021 held a Social Service by cleaning the Ba'batoa Coastal Environment, Lapeo Village, Campalagian District. So the method of activity used is observation and participation. We feel that the fastest results from this social service activity are cooler air, reducing the impact of global warming and reducing air pollution and avoiding germs and diseases caused by a dirty environment.*

**Keywords:** *Social Service, Healthy Environment, Garbag*

## PENDAHULUAN

Kebersihan merupakan unsur yang menjadi pokok kesehatan setiap manusia. UU No. 36 Tahun 2009 disebutkan bahwa derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat dicapai melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang erat kaitannya dengan kesehatan. Kebersihan lingkungan adalah kebersihan di sekitar manusia, yaitu kebersihan di tempat umum, kebersihan di rumah, dan kebersihan di tempat kerja. Pembersihan lingkungan dimulai dengan menjaga kebersihan halaman depan rumah dan sampah-sampah yang berserakan di jalan. Menurut Buhungo (2012), kebersihan lingkungan mengacu pada tidak adanya segala kotoran dan penyakit, yang dapat merusak seluruh aspek aktivitas dan perilaku lingkungan masyarakat. Lingkungan yang sehat dimulai dari diri sendiri dan lingkungan sekitar. Kesehatan adalah untuk diri kita sendiri, jadi marilah kita peduli dengan kesehatan kita dan menjaga kebersihan lingkungan.

Pantai Ba'batoa, kec. Campalagian kab. Polewali Mandar merupakan pilihan tujuan wisata saat berkunjung ke kec. Campalagian, lokasinya yang berjarak kurang lebih 1 km dari masjid Nurul Taubah Lapeo yang didirikan oleh KH. Muhammad Tahir atau biasa dikenal dengan gelar Imam Lapeo. Pantai Lapeo mudah diakses, dari depan SMAN Campalagian Anda dapat mengambil jalur kiri, yang dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan beroda dua atau beroda empat, serta dapat ditempuh dengan berjalan kaki. Pantai ini dulunya disebut Bondeq Masing (Pasir Asin) letak administrasinya di dusun Ba'batoa karena itu disebut Pantai Ba'batoa. Karena berada di wilayah Desa Lapeo maka Pantai Ba'batoa juga bisa disebut Pantai Lapeo.

Pantai Ba'batoa merupakan salah satu destinasi wisatayang terletak di Desa Lapeo, Kecamatan Campalagian. Campalagian seringkali menjadi destinasiwisata baik bagi para wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Destinasi wisata ini telah berkembang dan memiliki wisatawan mancanegara. Destinasi wisata ini telah berkembang dan memiliki potensi yang cukup strategis untuk mendorong pengembangan wilayah. Campalagian merupakan salah satu destinasi favorit karena keindahan pantai dan alamnya. Selain sebagai tempat wisata, Pangandaran juga memiliki potensi perikanan laut yang cukup melimpah .Pesatnya perkembangan pariwisata di Pangandaran telah menimbulkan berbagai masalah diantaranya masalah kerusakan lingkungan, pencemaran dan sampah. Menurut Hutabarat dan Evans (1985), masalah pencemaran pantai dan pesisir akan berdampak pada rusaknya organisme yang hidup di daerah tersebut.termasuk masalah limbah atau kontaminan lain yang dapat meracuni tanaman.

Dari Observasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-PPL terpadu angkatan XXIII Universitas Negeri Makassar menunjukkan sekitar 55% kawasan pesisir Pantai Ba'batoa masih dipenuhi banyak sampah Plastik yang berasal dari Wisatawan . hal ini juga disebabkan oleh kurangnya fasilitas dari pemerintahan serta mengelola pantai Ba'batao dalam pengeadaan Tempat sampah di sekitar pantai. Keterliban berbagai pihak termaksud pemerintahan akan sangat menunjang

kebersihan pantai sehingga akan menciptakan lingkungan pesisir pantai yang nyaman serta dapat lebih banyak wisatawan.

Salah satu upaya yang diharapkan untuk mendukung kebersihan pantai adalah upaya aktif dari elemen masyarakat. Masyarakat dalam hal ini adalah para nelayan local serta wisatawan . Maka dar itu perlunya upacaya kerja bakti secara rutin untuk pembersihan pantai sebagai salah satu bentuk langkah yang dapat diambil untuk menjaga kelestarian lingkungan pesisir. Hal ini selaras dengan berbagai aktivitas masyarakat internasional dalam menjaga lingkungan ini.

Dengan memperhatikan kondisi tersebut maka Mahasiswa KKN-PPL terpadu angkatan XXIII angkatan 2021 berkesimpulan bahwa perlu adanya aksi bersih pantai sebagai salah satu bentuk usaha untuk mengurangi pencemaran pesisir pantai Ba'batoa Desa Lapeo kecamatan Campalagian Kabupaten Poliwali Mandar . Tujuan dari kegiatan ini selain diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa sampah yang dihasilkan memberikan dampak buruk bagi perkembangan biota dan ekosistem laut.

### **METODE KEGIATAN**

Cakupan ruang lingkup permasalahan berkaitan dengan Pembersihan pesisir Pantai . dimana merupakan salah satu kegiatan wujud dari rasa kemanusiaan antara sesama manusia. Kegiatan ini merupakan suatu kegiatan dimana dengan adanya kegiatan ini kita dapat merapatkan kekerabatan kita antar warga dan jaga Mahasiswa KKN untuk mewujudkan rasa cinta kasih, rasa saling menolong, rasa saling peduli mahasiswa kepada masyarakat luas yang sedang membutuhkan uluran tangan mereka. Adapun Metode kegiatan yang digunakan yaitu observasi dan partisipasi. Observasi yang dilakukan dengan melakukan pengecekan lokasi baksos di lingkungan Pantai Ba'batoa. Adapun yang terjun langsung dalam kegiatan ini adalah mahasiswa KKN-PPL Terpadu XXIII UNM Kecamatan Campalagian serta warga sekitar pantai Ba'batoa dan juga Siswa SMAN 1 Campalagian. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari minggu , 5 Desember

2020, Pukul 07.30 Wita, yang berlokasi di Desa Lapeo , Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar.

## HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan bersih Pantai di Desa Lapeo Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar dilakukan secara terstruktur mulai dari tahap persiapan sampai pelaksanaan kegiatan dengan melibatkan mahasiswa KKN-PPL Terpadu XXIII UNM Kecamatan Camoalagian dan warga sekitar Pantai Ba'batoa serta siswa SMAN 1 Campalagian.

### Observasi Awal

Kegiatan Pertama yang dilakukan yaitu melakukan observasi kebeberapa titik yang ada di Pantai Ba'batoa . Hasil setelah melakukan observasi di beberapa titik di Pantai Ba'batoa kami menentukan 2 titik yaitu tepi pantai dan juga area *camping* sebagai tempat untuk melakukan pembersihan karna melihat kondisi dan situasi pada 2 titik tersebut masih banyak sampah yang berserakan terutama sampah plastik dan juga banyaknya batang pohon yang mengganggu wisatawan yang bersantai sekitar pesisir pantai.

### Persiapan

Pada tahap persiapan kita melakukan koordinasi dengan Kepala Kecamatan Campalagian dan beberapa warga yang bertempat tinggal di lingkungan tersebut serta beberapa siswa SMAN 1 Campalagian. Untuk melanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Pada saat proses koordinasi berlangsung kami kemudian mengemukakan permasalahan yang terdapat pada Pantai Ba'batoa salah satunya yaitu kegiatan yang akan kami lakukan yaitu Pembersihan pesisir pantai Ba'batoa demi menciptakan lingkungan Pantai yang bersih dan sehat. Proses koordinasi dengan aparat Kecamatan Campalagian yaitu mengenai pokok permasalahan mengenai Sampah yang berada disekitar Pantai Ba'batoa agar dilakukannya pembersihan sampah yang berada sekitar pesisir pantai Ba'batoa terutama pembersihan sampah plastik yang dapat merusak ekosistem laut. Serta memberikan kesadaran kepada wisatawan Pantai Ba'batoa mengenai pentingnya menjaga kebersihan disekitar pantai agar terciptanya lingkungan yang sehat dan bersih.

### Pelaksanaan

Pada tahap ini kami terjun langsung pada tempat kegiatan dan melaksanakan kegiatan yang akan di lakukan yaitu melalui kegiatan Pembersihan Pantai Ba'batoa, yang dimaksud dalam hal ini adalah pembersihan pesisir pantai sebab apabila pantai yang kotor dan banyak sampah disekitarnya akan mengganggu kenyamanan wisatawan sertra dapat merusak ekosistem Laut. Pada saat pelaksanaan Pembersihan pantai ini tidak hanya mahasiswa KKN-PPL Terpadu

angkatan XXIII UNM Saja tetapi masyarakat yang tinggal di sekitar pantai Ba'batoa serta siswa SMAN 1 Campalagian turut meramaikan kegiatan tersebut dengan membantu mengangkat serpihan batang pohon dipesisir pantai serta mengumpulkan sampah. Sampah yang dikumpulan tersebut kemudian dibakar dan di angkut menggunakan mobil sampah untuk kemudian diolah kembali.



*Gambar 1. proses Pemungutan Sampah Serpihan Kayu serta Sampah plastic*



*Gambar 2. Proses Pengumpulan Sampah serpihan kayu dan Sampah Plastik*



*Gambar 3. Proses Pembakaran Sampah yang telah dikumpulkan*

## Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan di bagian akhir rangkaian kegiatan dengan melihat respon masyarakat terhadap himbauan dan pembenahan yang telah dilaksanakan pada tahap pelaksanaan dari itu tetap harus dilakukan evaluasi intensif terkait pembuangan sampah dipesisir pantai. Diharapkan kepada masyarakat serta Wisatawan agar tetap menjaga kebersihan pesisir Pantai .

Kabupaten Polewali Mandar atau disingkat dengan Polman, merupakan salah satu Daerah di provinsi Sulawesi Barat, Indonesia. Jumlah penduduk nya adalah 455.572 jiwa. Ibu kotanya adalah Polewali. Kabupaten Polewali Mandar secara geografis terletak antara 2°40'00"-3°32'00" LU dan 118°40'27"-119°32'27" BT. Luas wilayah Polewali Mandar adalah 2.022,30 km<sup>2</sup> dan secara administrasi pemerintahan, Polewali Mandar terbagi menjadi 16 kecamatan. Salah satu kecamatan yang ada di Polewali Mandar adalah Campalagian, Mayoritas orang Campalagian hidup di daerah dataran rendah, yang secara khusus subur untuk berbagai jenis pertanian. Nama lain dari orang-orang ini adalah Tulumpanuae atau Tasing. Mereka berbicara Kampalaji. Budaya Kampala Gian dipengaruhi oleh penduduk lokal yang lebih padat dan kuat, seperti Toracha dan Bugis. Bahasa Toraja dan Bugis mempengaruhi bahasa Campalagian, sehingga banyak persamaannya. Orang Kampala Gian hidup sebagai petani, nelayan, dan pedagang. Perdagangan biasanya terjadi di kota-kota Kampalagia di pesisir. Nelayan disebut "pakkaja". Alat yang digunakan untuk membedakannya: "perisai" dengan kail dan tali; "pa"bagang" menggunakan panggung nelayan; "pajala" menggunakan jaring; "pa"belle" menggunakan perangkap khusus yang terbuat dari jaring panjang. Pedagang sering disebut "padagang" atau "pedagang". Perdagangan biasanya terjadi di kota-kota Kampalagia di pesisir.

Di Kecamatan Campalagian terutama di Desa Lapeo terdapat salah objek wisata yaitu pantai lapeo Pantai ini dulunya disebut Bondeq Masing (Pasir Asin) letak administrasinya di dusun Baqbatoa karena itu disebut Pantai Baqba Toa yang saat ini di kembangkan oleh masyarakat energik yang merupakan masyarakat campalagian itu sendiri. Wisata ini memiliki fasilitas pondok sederhana yang biasa digunakan wisatawan saat berkunjung di pantai baq'batoa. Pondok tersebut dilengkapi dapur dan aula serta dilengkapi dengan gazebo dan minicafe yang menyediakan minuman dingin, panas dan snack. Memiliki satu toilet yang masih sederhana yang hanya digunakan untuk buang air kecil. Lokasi pantai baq'batoa tidak jauh dari wisata realigu Masjid Nurul Taubah Lapeo, dibangun oleh Annangguru KH. Muhammad Tahir atau dikenal dengan nama Imam Lapeo. Inilah salah satu keunggulan dari pantai ini karena berdekatan dengan masjid yang selalu ramai dikunjungi orang dari berbagai daerah.

Banyaknya pengunjung dan beragam usia dan budaya ke wilayah pantai Ba'batoa dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar karena dapat menghidupkan kegiatan ekonomi masyarakat. Namun, jumlah pengunjung yang banyak juga dapat menyebabkan masalah lain. Wisatawan yang melakukan perjalanan seharian membutuhkan makanan dan kebutuhan lainnya. Makanan dapat mereka bawa dari rumah dan juga dapat dibeli di penjual sekitar pantai Ba'batoa. Hal inilah yang menjadikan timbulnya masalah karena diperlukan kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya Akan tetapi tidak semua orang memahami atau memiliki budaya hidup bersih. Pada hal dalam Undang-undang No. 10 ketentuan di atas, setiap orang berkewajiban membantu menciptakan suasana aman, tertib dan bersih, berperilaku wajar, dan melindungi lingkungan daerah tujuan wisata.

Destinasi wisata yang bersih akan meningkatkan citra destinasi wisata itu sendiri. Saat ini masyarakat sangat bergantung pada internet, khususnya media sosial. Media sosial merupakan salah satu media komunikasi dan interaktif utama bagi kebanyakan orang untuk memperoleh informasi apapun, terutama informasi yang berkaitan dengan segala bidang. Kebersihan, kenyamanan, keamanan dan kesehatan merupakan syarat dari tujuan penyelenggaraan pemerintahan. Tujuan tersebut dapat terlaksana melalui beberapa tatanan dan kegiatan yang saling berhubungan dan disepakati bersama oleh masyarakat dengan pemerintah dalam rangka meraih lingkungan sehat.

Hasil survei di lapangan menunjukkan tidak semua masyarakat dan pengunjung memiliki kesadaran akan kebersihan. Mereka ada yang membuang sampah sembarangan misalnya di daerah pasir tempat mereka bermain,. Perilaku masyarakat dan pengunjung yang demikian dapat menyebabkan pada saat pasang maka sampah tersebut dapat terbawa ke lautan. Pencemaran di wilayah pantai dapat menyebabkan adanya sampah organik dan non-organik. Komposisi volume sampah organik pada kawasan wisata pantai 63,26% merupakan daun-daun, 33,27% sisa limbah rumah makan. Efek dapat menyebabkan pencemaran laut, dan jika sampah yang dibawa adalah non-organik, bahkan lebih berbahaya (sampah plastik) yang degradasinya ratusan tahun karena tidak mudah terurai. Banyaknya sampah non-organik juga ditemukan pada pesisir pantai Ba'batoa Desa Lapeo, dimana didapatkan hasil sampah terbanyak adalah sampah plastik, seperti bungkus makanan, botol plastik bekas, peralatan plastik, dan jenis sampah lain yang berbahan dasar plastic. Serta banyaknya sisa sabuk kelapa dan daun kelapa yang menjadi sampah.

Dengan adanya permasalahan yang menyebabkan banyaknya limbah sampah yang dihasilkan masyarakat maupun pengunjung pantai yang menyebabkan banyaknya serangga dan tikus yang menjadi sumber polusi dan pencemaran air, tanah, dan udara, Menjadi sumber dan habitat bakteri berbahaya. Namun yang harus selalu kita perhatikan, namun juga sering mengabaikan lingkungan kita adalah kebersihan lingkungan. Menjaga kebersihan lingkungan merupakan hal yang sangat penting karena memiliki banyak manfaat. Salah satu faktor terpenting yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan kemahasiswaan KKN adalah dukungan. Lingkungan yang bersih merupakan suatu keadaan dimana lingkungan sekitar kita bersih tanpa adanya sampah atau limbah. Lingkungan yang bersih memberikan manfaat yang sangat baik bagi kesehatan yaitu lingkungan yang enak dipandang, kualitas udara yang baik yang menjadi faktor paling penting bagi kesehatan, lingkungan yang jauh dari berbagai macam penyakit, serta menjadi kepuasan tersendiri bagi warga sekitar serta pengunjung pantai Ba'batoa.

Lingkungan bersih ini dapat dipahami sebagai kondisi suatu kawasan yang bersih, sehingga kawasan tersebut bebas dari berbagai penyakit dan dapat dikunjungi dengan nyaman. Untuk membuat lingkungan di sekitar pantai Ba'batoa bersih, kita perlu bekerja sama untuk mewujudkannya. Salah usaha yang bisa dilakukan adalah dengan menjalankan kegiatan pembersihan pantai pembersihan lingkungan pesisir pantai di Desa Lapeo agar terhindar dari dampak negatif setelah melakukan bakti social sebaiknya perlu adanya kerjasama yang baik dengan masyarakat pesisir pantai agar tidak lagi membuang sampah di pesisir pantai.

Pada program kerja KKN-PPL UNM angkatan XXIII di Kecamatan Campalagian kabupaten Polewali Mandar, pada hari minggu tanggal 5 desember 2021 kami melakukan kegiatan pembersihan pantai pembersihan sampah yang berlokasi di pesisir pantai Ba'batoa Desa Lapeo Kecamatan Campalagian. Dalam kegiatan ini kami bergotong royong bersama masyarakat Desa Lapeo untuk membersihkan pesisir pantai. Kami pun melakukan penyuluhan bersifat himbauan kepada masyarakat dan pengunjung agar tidak lagi membuang sampah di sekitar pantai yang dimana dapat menyebabkan rusaknya ekosistem laut dan pesisir.

Masalah sampah masih menjadi masalah yang sangat memprihatinkan di daerah pesisir pantai Ba'batoa. Perlunya kesadaran masyarakat Desa Lapeo akan pentingnya kebersihan dan kesehatan. Dalam hal ini perlunya agenda-agenda tertentu di Desa Lapeo sehingga mempererat kembali kekeluargaan dan juga terciptanya saling mengingatkan antara masyarakat akan pentingnya kebersihan dan kesehatan.

Selama kami melakukan KKN di Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar, tidak luput dari permasalahan-permasalahan yang terdapat yang dimana menjadi faktor pendukung maupun penghambat kegiatan-kegiatan program kerja yang dilaksanakan mahasiswa KKN. Namun demikian, dari permasalahan-permasalahan yang ada tidaklah membuat mahasiswa KKN merasa kecil hati dan membebani dalam merealisasikan berbagai agenda kegiatan yang telah diprogramkan guna memotivasi semangat masyarakat dan sedikit memperbaiki kinerja Sumber Daya Manusia (SDM) di lingkungan lokasi kegiatan ini. Adapun beberapa faktor tersebut antara lain:

❖ Faktor Pendukung

Faktor yang paling utama yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan mahasiswa KKN salah satunya adalah penunjang. Tanpa adanya faktor pendukung tersebut kegiatan KKN tidak akan dapat terwujud secara normal, Ada pula faktor-faktor tersebut diantaranya:

- 1) Adanya dukungan dan motivasi yang diberikan oleh pemerintah setempat,
- 2) Adanya dukungan dan motivasi yang diberikan oleh masyarakat Desa Lapeo terutama sekertaris kecamatan dan masyarakat Desa Lapeo yang ikut membantu dalam proses kegiatan ini berlangsung, dan
- 3) Adanya kerjasama antara mahasiswa/mahasiswi KKN-PPL Terpadu Angkatan XXIII UNM dalam proses berlangsungnya kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan.

❖ Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, ada pula beberapa faktor penghambat dari proses kegiatan KKN ini berlangsung, yaitu:

- 1) Ada beberapa masyarakat dan mahasiswa yang kurang aktif dalam proses kegiatan Pembersihan pantai

## KESIMPULAN & SARAN

Dari Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dimana dengan pelaksanaan program KKN-PPL Terpadu UNM Angkatan XXIII tahun 2021 di Kecamatan Campalagian kabupaten Polewali Mandar, kesimpulan yang didapatkan antara lain:

- 1) Melalui kegiatan Pembersihan pantai Pembersihan Sampah pesisir pantai Ba'batoa diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan kepada masyarakat dan pengunjung tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat.
- 2) Melalui kegiatan Pembersihan pantai Pembersihan Sampah pesisir pantai Ba'batoa diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.
- 3) Melalui kegiatan Pembersihan pantai Pembersihan Sampah pesisir pantai Ba'batoa diharapkan dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat Desa Lapeo sehingga dapat lebih menjaga dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Diharapkan kepada masyarakat Desa Lapeo dan pengunjung pantai Ba'batoa agar tetap memperhatikan lingkungan sekitar, agar terjaganya ekosistem Laut dan Pesisir di Pantai Ba'batoa sehingga terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat.

## DAFTAR PUSTAKA

- disperkimta, A. (2019, juli senin 15). Arti dan manfaat lingkungan bersih.
- Handaka, AA., Riyantini, M.Y, & Awaluddin. (2007). Kepedulian Masyarakat Terhadap Pencemaran Di Wilayah Pesisir Pameungpeuk Kabupaten Garut. *Jurnal Akuantika*, 2.
- k. soelaksobo, a. g. putri, , A, G, Putri D. M, & Rofikhah, E. (2019). kota sehat kelurahan gadingkasri. *jurnal masyarakat merdek*, 8-12.
- mandar, K. p. (2017, Maret senin 6). pantai lapeo, pilihan pelestarian di campalagian. pp. 1-2.
- Megawan, M. B, & Suryawan, I. B. (20019). Pengelolaan sampah di daya tarik wisata pantai candikusuma, Desa candikusum, kecamatan Malaya, kabupaten Jembrana. *jurnal destinasi pariwisata*, 239-244.